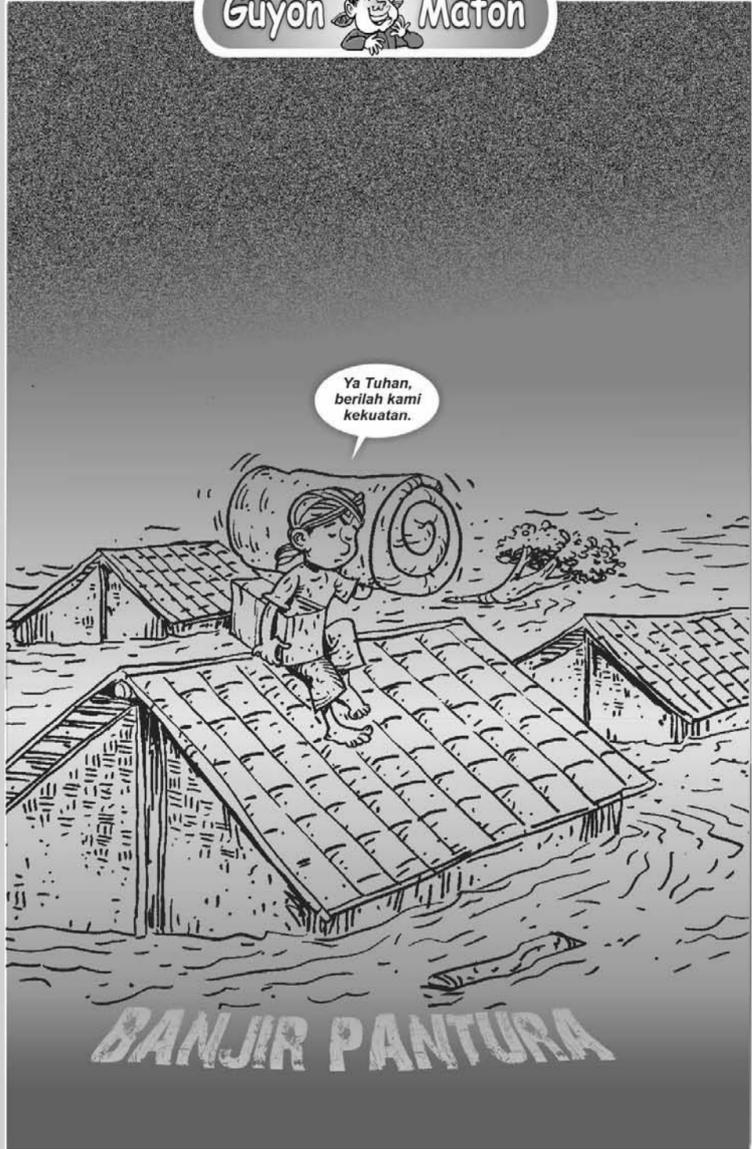
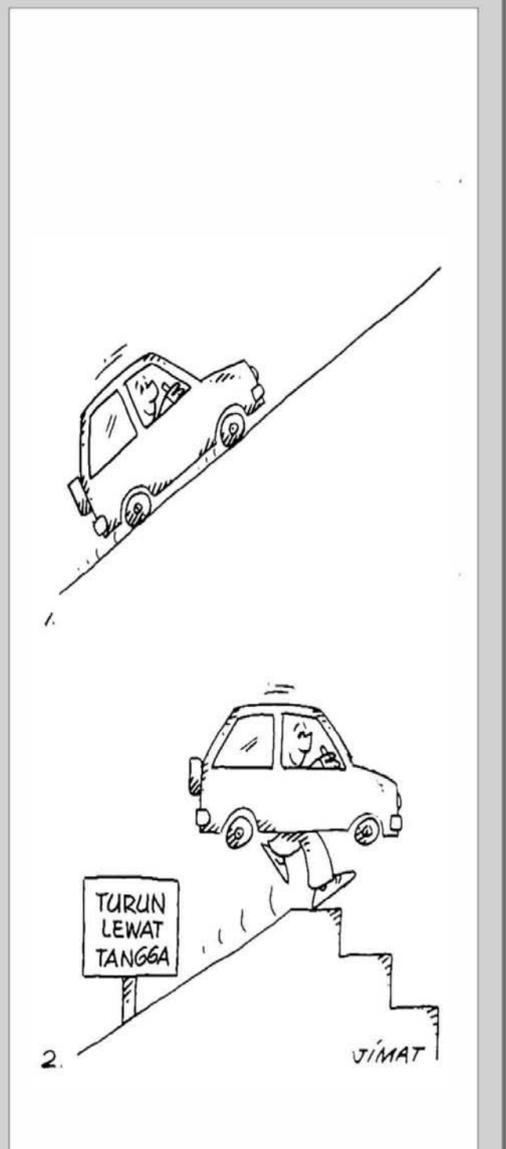
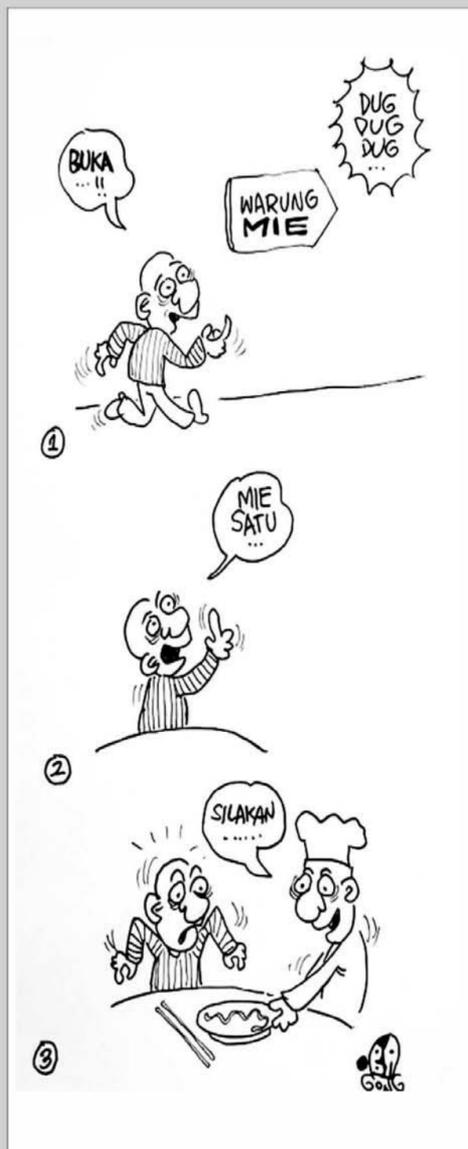


Guyon Maton



joko santoso



# Mahasiswa UWM Dibekali Moral dan Etika



KR-Istimewa

**Jajaran pimpinan UWM saat silaturahmi ke Ketua Yayasan Mataram Yogyakarta, Prof Dr Mohammad Mahfud MD, SH SU MIP.**

YOGYA (KR) - Di era digital dengan kemajuan media pembelajaran seperti literatur online dan e-book, men-

didik mahasiswa menjadi lebih mudah. Namun mahasiswa sebagai agen perubahan yang cerdas perlunya

penguatan pembelajaran moral dan etika. Sebab hukum yang tidak berlandaskan pada moral dapat mengancam integritas dan nilai-nilai pendidikan yang dijunjung tinggi.

"Maka Universitas Widya Mataram (UWM) supaya memiliki standar moral yang jelas sehingga moral dan etika dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menciptakan nilai-nilai local wisdom yang positif," ucap Ketua Yayasan Mataram Yogyakarta, Prof Dr Mohammad Mahfud MD, SH SU MIP belum lama ini saat menerima kunjungan jajaran pimpinan UWM yang bersilaturahmi ke ke-

diaman

Hadir dalam pertemuan tersebut para pemimpin UWM, antara lain Rektor UWM Prof Dr Edy Suandy Hamid ME, WR I Desy Ayu Krisna Murti ST MS, WR II Retno Kusumawiranti SSoS MPA, dan WR III Dr Roni Sulistyanto Luhukay SH MH. Juga para dekan UWM, seperti Dekan Fakultas Hukum UWM Dr Hartanto SE SH MHum., Dekan Fakultas Ekonomi UWM Dr Jumadi SE MM, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UWM Dr AS Martadani Noor MA., dan Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UWM Eman Darmawan STP MP.

"Semua ilmu yang dipelajari harus mampu memperhatikan nilai-nilai etika dan moral, buka hanya fokus pada aspek hukum semata. Hal ini dianggap sebagai landasan penting dalam mencetak generasi penerus yang memiliki integritas dan kesadaran moral yang kuat," tegas Prof Mahfud. Selain membahas isu-isu kualitas pendidikan, juga dibahas rencana pembangunan tahap kedua UWM. Setelah urusan administrasi dan perizinan selesai, rencana tersebut segera dilaksanakan sebagai upaya peningkatan sarana pendidikan di UWM," imbuhnya. (Vin)-f

## UGM-KYUSHU UNIVERSITY Kerja Sama Pertukaran Mahasiswa dan Publikasi Riset

YOGYA (KR) - Universitas Gadjah Mada dan Kyushu University sepakat melakukan kerja sama publikasi riset dan pertukaran mahasiswa dalam bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Hal itu mengemuka dalam kunjungan perwakilan tim dari Kyushu University ke Kampus UGM, Senin (18/3).

Dalam kunjungan kali ini, tim dari Kyushu University diwakili oleh Fumihiko Yokota PhD MPH dan Prof Koji Todaka, selaku peneliti dari Kyushu University Institute for Asian and Oceanian Studies (Q-AOS).

Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Pengajaran UGM Prof Dr Wening Udasmoro mengatakan kerja sama dengan Kyushu University sudah lama dilakukan namun dalam kunjungan kali ini dibahas soal kerja sama riset pengembangan obat, publikasi riset hingga program pertukaran mahasiswa.

"Dalam pertemuan kali ini, kita sepakat akan meningkatkan kerja sama di bidang kesehatan terkait penyakit infeksi termasuk usaha pengembangan vaksin serta mereka akan mengirim mahasiswa untuk ikut KKN. Tidak hanya mahasiswa kita saja yang ke sana," kata Wening.

Fumihiko Yokota menegaskan, bahwa kampus UGM merupakan salah satu dari 14 mitra perguruan tinggi di Indonesia yang sudah menjalin kerja sama dengan Kyushu University.

Kerja sama dengan UGM telah berhasil melahirkan 241 publikasi riset bersama selama kurun waktu 2017-2021. "Jumlah publikasi ini paling banyak di banding dengan perguruan tinggi yang lain yang ada di Indonesia," ujarnya.

Sementara Prof Koji Todaka mengatakan, untuk menghasilkan jenis obat baru dan alat kesehatan bagi perguruan tinggi memang tidaklah gampang, namun harus dimulai lewat unit pengembangan bisnis.

Berangkat dari riset pengembangan obat dan alat kesehatan yang dilakukan kalangan peneliti dan akademisi hingga ke pendirian startup. Selanjutnya dihilirkan ke industri farmasi. (Dev)-f

### TIM PKM UAD - MGMP FISIKA YOGYA

## Aplikasikan Project Based Learning - ToT

YOGYA (KR) - Penurunan minat dan pemahaman siswa pada bidang Sains dan Fisika di seluruh Indonesia menjadi tantangan umum yang dihadapi oleh sekolah-sekolah. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, seperti kurangnya ketertarikan terhadap subjek, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan kurangnya koneksi konsep dengan dunia nyata.

"Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi metode pembelajaran Sains Fisika yang menarik dan terkoneksi dengan ap-

likasi di dunia nyata dengan pendekatan Project-Based Learning (PBL) yang menyenangkan dan mengenalkan teknologi terkini melalui Internet of Things (IoT)," kata Qonitatu Hidayah SSI MSc, anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) di kampus 4 UAD, Rabu (20/3).

Menurut Qonitatu Hidayah, dalam menghadapi permasalahan ini Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fisika wilayah Yogyakarta bekerja sama dengan Tim PKM UAD me-

lalui program Kurikulum Merdeka belajar untuk melatih guru-guru di sekolah. PKM ini diketuai oleh Damar Yoga Kusuma B Eng PhD, Qonitatu Hidayah SSI MSc dan Joko Purwadi SSI MSi.

Sedangkan Damar Yoga Kusuma, BEng PhD mengatakan, program pelatihan PBL ini salah satu komitmen program studi Fisika UAD untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang Sains Fisika dan memfasilitasi kolaborasi antara universitas dan sekolah. "Dengan adanya PBL ini, diharapkan siswa-siswa dapat



KR - Istimewa

**Tim PKM UAD bersama guru MGMP Fisika.**

mengembangkan minat yang kuat dan pemahaman yang baik dalam Sains dan Fisika. Selain itu, memban-

tu meraih prestasi yang lebih baik serta siap menghadapi tantangan di masa depan." tandasnya. (Jay)-f



Karya SH Mintardja

"IA mengharap anak-anak mudalah yang akan melanjutkan tugasnya," berkata perwira itu. "Ia berbangga bahwa kemanakannya telah menjabat sebagai seorang senapati yang terpercaya. Namun ia masih berharap bahwa kemanakannya yang seorang lagi akan mengikuti jejak kakaknya."

Agung Sedayu masih tersenyum meskipun dadanya menjadi berdebar-debar. Karena itu, ia berusaha untuk mengalihkan pembicaraan, "Jadi, Kakang Utara akan melangsungkan perkawinan di bulan mendatang?"

Utara tertidam sejenak, lalu, "Tetapi dari mana kau mendengarnya?" "Di jalan padukuhan ini aku bertemu dengan Juga. Dikiranya aku sudah mengerti rencana itu."

"Aku juga kurang mengerti," berkata Utara sambil tersenyum pula, "paman Widura-lah yang paling tahu."

"Aku akan segera menemui Paman Widura." "Kapan kau akan kesana?" "Sekarang, atau sebentar lagi." "Ah," desah Utara, "kenapa tergesa-gesa? Besok atau malam nanti kita pergi bersama-sama."

Agung Sedayu berdesir mendengar ajakan itu. Tetapi ia berusaha untuk menahan perasaannya, sehingga kesan itu sama sekali tidak terbayang di wajahnya. Tetapi ia menjawab, "Aku sudah terlalu lama tidak berjumpa."

"Tetapi tidak perlu sekarang. Kau belum makan di sini," cegah Utara.

Agung Sedayu tidak memaksa. Tetapi ia mulai dijajari oleh kegelisahan. Kakaknya pasti tidak akan membayangkan bahwa ia akan kembali ke Sangkal Putung hari ini. Tetapi seandainya ia tidak kembali, maka tanggapan Ki Demang Sangkal Putung beserta anak-anaknya pasti sangat tidak baik.

"Hanya guru sajalah yang tahu keadaanmu yang sebenarnya di dalam hu-

bungan keluarga ini. Yang lain sama sekali tidak akan dapat mengerti. Mereka memandang persoalan ini dari segi mereka sendiri."

Namun Agung Sedayu sudah merasa berjanji bahwa senja nanti ia sudah harus berada di Sangkal Putung kembali.

Meskipun kegelisahan itu terasa semakin mencengkamnya, namun Agung Sedayu masih berhasil menguasai perasaannya, sehingga kegelisahan itu sama sekali tidak berkesan di hatinya.

Demikianlah maka sejenak kemudian Agung Sedayu telah mendapat hidangan dari juru madaran para perwira Pajang yang tinggal di rumah itu. Semangkuk minuman panas dan makanan beberapa potong.

Namun dalam pada itu, selagi tangannya menyuapi mulutnya dengan makanan, Agung Sedayu masih juga berpikir, bagaimana caranya ia nanti minta diri dan memaksa kembali ke Sangkal Putung. (Bersambung)-f